

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam menjalankan usaha, Kelompok Giri Raharja bekerjasama dengan anggota kelompok, mitra usaha, petani sekitar, investor dan pemerintah. Dalam kerjasama dengan anggota, kelompok berperan sebagai penyedia saprokan sementara anggota sebagai pengelola. Anggota mendapatkan jaminan pasar sementara kelompok mendapat kontribusi 10% dari hasil pendapatan anggota. Sistem kerjasama kelompok dengan mitra usaha hampir sama dengan anggota namun, mitra usaha tidak diharuskan untuk membayar iuran sebanyak 10% dengan segala kebutuhan modal dipersiapkan secara pribadi. Bentuk kerjasama kelompok dengan petani sekitar dalam penggunaan lahan untuk penanaman larva ikan nila. Sementara itu, kerjasama kelompok dengan investor dan pemerintah dilakukan untuk pengadaan induk. Keuntungan yang diperoleh investor dalam bentuk dana sementara pemerintah dalam bentuk benih
2. Unit analisis usaha anggota kelompok pembesaran ikan nila menunjukkan kinerja usaha yang paling tinggi dengan RC Rasio 3,56 sementara petani 1 dan 2 lebih rendah daripada kelompok dengan masing-masing RC Rasio 2,02 dan 2,48, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha budidaya kelompok menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan usaha non-kelompok.

3. Kinerja usaha budidaya ikan air tawar dengan sistem monokultur lebih tinggi dibandingkan dengan sistem polikultur ditunjukkan dengan RC Rasio masing-masing 2,48 dan 2,02.
4. Kegiatan usaha pembesaran ikan air tawar menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembenihan. Perolehan RC Rasio petani anggota pembesaran sebanyak 3,56 sementara petani anggota yang membudidayakan pembenihan mendapat 1,99 dan petani non anggota 2,48.
5. Pendapatan tertinggi petani berada pada pembiayaan murabahah dengan ketentuan bahwa petani hanya dapat mengajukan pembiayaan untuk kebutuhan sarana produksi perikanan. Sementara pendapatan terendah pada pembiayaan mudharabah karena risiko kerugian ditanggung sepenuhnya oleh LKS.
6. Secara umum, pendapatan petani dan LKS berbanding terbalik. Pendapatan tertinggi LKS berada pada pembiayaan mudharabah sementara pendapatan terendah pada pembiayaan murabah. Akan tetapi, pada kondisi usaha tidak produktif, pendapatan LKS dengan akad murabahah menjadi lebih tinggi dari mudharabah karena margin keuntungan LKS disesuaikan dengan jumlah pembiayaan yang diajukan.

B. Saran

1. Dalam mengajukan pembiayaan, petani dapat menggunakan skema pembiayaan syariah yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Lembaga keuangan syariah yang sudah ada saat ini agar lebih hati-hati dalam memberikan pendanaan agar tidak terjadi penyimpangan.